

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir 2015 merupakan implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang merupakan awal terbukanya perdagangan bebas antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara, hal ini menandakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia harus mulai bersaing dengan pengusaha lain di negara-negara ASEAN, berlakunya MEA ini juga mengharuskan para pelaku UMKM untuk mampu menciptakan inovasi dalam rangka membuka peluang usaha dan bersaing menghadapi tantangan dari MEA.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dikelola oleh sebuah keluarga, perkumpulan dari beberapa teman maupun kelompok perorangan, memiliki tujuan untuk mendirikan suatu usaha. UMKM bukan merupakan anak dari suatu perusahaan maupun dari cabang dari suatu perusahaan, baik menjadi bagian secara langsung atau tidak mengikuti secara langsung dari perusahaan tersebut sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pertumbuhan UMKM di Indonesia cukup pesat, pada tahun 2017 terdapat 57 juta UMKM dan meningkat menjadi 59 juta pada tahun 2018 dan menyerap tenaga kerja hampir 88% dan berkontribusi 62% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2018

(ekonomi.kompas.com diakses 23 Mei 2019) hal ini menandakan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.

Namun dalam perkembangannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya menurut adalah jaringan distribusi karena kendala logistik, pemasaran produk yang, akses kepada permodalan karena tidak adanya penerapan tentang laporan keuangan, kesadaran akan pentingnya tentang pembuatan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), keterbatasan modal, sulitnya persyaratan peminjaman modal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah memberikan fasilitas dana yang berupa pinjaman dari bank. Program pemerintah terkait dana modal UMKM yang berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan dari Kementerian Keuangan. Agar dapat mengajukan pinjaman dana tersebut, UMKM diwajibkan untuk menyertakan laporan keuangan, sebagai salah satu syarat untuk mengajukan peminjaman dana. Akan tetapi, laporan keuangan adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM selain modal yang dimiliki.

Dengan adanya laporan keuangan yang bertujuan untuk memilah informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan (SAK ETAP, 2018 :25). Pada kondisi dilapangan masih banyak para pemilik UMKM yang belum sepenuhnya melakukan perencanaan serta penganggaran untuk

kegiatan usaha yang mereka jalankan selama ini. Dampak para pemilik UMKM yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu akan mengalami kesulitan perkembangan usaha yang didirikan, tidak dapat mengetahui asset dan kewajiban yang dimiliki, tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan dan yang paling utama sulitnya mengajukan pinjaman modal ke kreditor.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2014. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (Fatwa, 2016).

Penyusunan laporan keuangan yang mereka buat untuk pengendalian usaha, dengan adanya pengendalian para pengusaha dapat mencapai target yang direncanakan. Pentingnya laporan keuangan bagi para pemilik UMKM sebagai antisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha yang dijalankan sehingga jika terjadi penyalahgunaan atau ada kesalahan dapat ditelusuri penyebabnya. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pengajuan kepada bank atau kreditor, dan sebagai penilaian hasil perkembangan usaha kepada investor atau kreditor yang akan meminjamkan dana. Manfaat lain dari pencatatan dapat digunakan untuk mengetahui laba usaha, menetapkan harga pokok produksi, hingga untuk kepentingan yang lain. Sebab itu, diperlukan

adanya pemahaman dalam pencatatan keuangan agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi UMKM. Pencatatan laporan keuangan sangat penting keberadaannya untuk membantu mengetahui usaha tersebut telah berkembang atau tidak mengacu pada historis pencatatan akuntansi setiap periode yang telah berlangsung.

Menurut Jeni (2014) Kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan minimnya pemahaman dan beranggapan membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang mengacu SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kegiatan tersebut dianggap rumit dan sulit oleh para pengusaha yang bersangkutan. Maka diperlukan adanya pemahaman yang memadai, baik dari para pengusaha maupun karyawan dalam melakukan pencatatan akuntansi sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kegiatan suatu usaha yang dijalankan.

Akan tetapi selama ini usaha yang dijalankan, banyak pelaku UMKM yang kurang memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Rendahnya pemahaman untuk menyusun laporan keuangan dan dianggap sebagai kegiatan yang sangat rumit bagi para pelaku usaha yang membuat para pengusaha tidak melakukan pencatatan keuangan tersebut.

Beberapa penelitian tentang pemahaman usaha mikro kecil menengah terhadap laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti diantaranya, dalam penelitian Rhestiananda, 2016 menyebutkan bahwa para pelaku UMKM mampu mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman

mereka mengenai nama-nama akun dalam laporan keuangan yang berdasarkan gambaran kegiatan usaha yang mereka kerjakan sehari-hari. Itu berarti para pelaku UMKM mampu mencapai pada tingkat pemahaman terjemahan.

Dalam penelitian Enny, 2018 menyebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk menyusun laporan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan, tidak adanya SDM yang memadai, pemilik UMKM tidak memiliki banyak waktu luang, selain itu para pelaku UMKM juga merasa kebutuhan tentang laporan keuangan masih kecil sehingga pelaku UMKM merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar sesuai SAK ETAP.

Dalam penelitian Fera, 2018 menyebutkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu keterbatasan waktu dan belum adanya sumber daya manusia dibidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Pihak pemerintah dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai SAK ETAP.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi UMKM serta melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM seperti yang

telah disebutkan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Menengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para praktisi, pengajar dosen, mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM yang berkaitan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi terutama dalam bidang laporan keuangan berbasis SAK ETAP

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan tentang Akuntansi terutama dalam bidang laporan keuangan berbasis SAK ETAP